

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang dibentuknya pacuan kuda di Desa Silait-lait adalah setelah perebutan kekuasaan yang dilakukan pada zaman kolonial Belanda di tanah Batak dan menemukan populasi kuda yang banyak khususnya daerah dataran tinggi Humbang dan daerah Siborong-borong sehingga Belanda memanfaatkan kuda Batak yang tersebar di wilayah Siborong-borong untuk dipertandingan di pacuan kuda.
2. Perkembangan pacuan kuda sebelum dan sesudah kemerdekaan adalah perkembangan pacuan kuda sebelum kemerdekaan terhenti dikarenakan tentara Jepang menyita kuda-kuda pacu tersebut demi kepentingan mereka menjadi kendaraan penting untuk mobilitas selama perang dan lapangan pacu kuda di Desa Silait-lait dijadikan sebagai pusat pelatihan dan markas pasukan tentara Jepang. Sedangkan perkembangan pacuan kuda sesudah kemerdekaan harus dilakukan secara sembunyi tanpa melibatkan pemerintah dikarenakan gerilya masyarakat yang mendukung eksistensi dari Partai Komunisme Indonesia (PKI) dan yang tidak mendukung. Pada Tahun 1970 perkembangan pacuan kuda di Desa Silait-lait di bawah naungan kepemimpinan Sumatera

Racing Coy adalah menghidupkan kembali olahraga pacuan kuda di Desa Silait-lait dengan pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung namun adanya praktek perjudian. Pada tahun 1980 di era kepemimpinan EWP Tambunan terbentuknya Pengurus *Hoda Marsiadu* Siborong-borong yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan perlombaan pacuan kuda dan dilanjutkan dengan kegiatan pargelaran pada HUT proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus setiap tahunnya. Pada tahun 1992 di era kepemimpinan Raja Inal Siregar di Tahun 1992 terdapat perlombaan berkuda dan penggerak, dan yang mengembangkan pembinaan atlet sesuai dengan standar internasional dengan pembangunantanggung pembatas lokasi lapangan pacuan kuda, fasilitas kandang kuda dibuat permanen, pelatihan joki, mengikuti peraturan pembagian kelas kuda, dan mendatangkan kuda-kuda pacu dari Sumatera Barat, Jawa, dan Sulawesi. Pada tahun 1999 sampai di tahun 2019 adalah kegiatan pargelaran pacuan kuda diambil alih oleh organisasi Ikatan Anak Siborong-borong bekerja sama dengan PORDASI Tapanuli Utara dan memulai perlombaan Gebyar Tapanuli Utara yang dimulai di tahun 1999 sampai dengan tahun 2019.

3. Penyebab terhentinya pargelaran pacuan kuda di Desa Silait-lait adalah pada di tahun 1985 kuda impor dari Australia yang ingin dikawinkan dengan kuda lokal namun membawa penyakit laminitis dan menularkan penyakit tersebut kepada kuda-kuda pacu di sekitar daerah Tapanuli Utara sehingga banyak kematian pada kuda pacu di sekitaran Tapanuli Utara. Sedangkan penyebab terhentinya terhenti sementara di tahun 1997 adalah krisis moneter yang berdampak kepada pengusaha yang memiliki kuda mengalami kebangkrutan

dan tidak adanya lagi partisipasi dari pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dalam pemberian sponsor.

4. Dampak pacuan kuda terhadap sosial, budaya dan ekonomi masyarakat di Desa Silait-lait adalah untuk dampak pacuan kuda terhadap sosial pada masyarakat Desa Silait-lait yaitu dengan adanya pacuan kuda maka masyarakat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Budaya pacuan kuda menjadi budaya khas masyarakat karena memperkuat hubungan solidaritas sebagai modal sosial masyarakat. Untuk dampak pacuan kuda terhadap ekonomi pada masyarakat Desa Silait-lait adalah masyarakat sekitar lapangan yang memanfaatkan pargelaran pacuan kuda untuk berdagang dan bagi pemilik kuda memberikan pendapatan berupa hadiah mengikuti perlombaan pacuan kuda dan nilai harga jual kuda yang menjuarai pacuan kuda sehingga harga jual kudanya tersebut akan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberi saran terhadap hal-hal yang akan dilakukan ialah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan semua lapisan masyarakat harus lebih aktif lagi dalam menghidupkan pacuan kuda karena memiliki nilai historis yang tinggi terutama generasi muda menumbuhkan jiwa ketertarikan dalam mengembangkan pacuan kuda agar tradisi pacuan kuda tetap ada.
2. Melalui penelitian ini disarankan adanya yayasan terkait atau pemerintah yang mengambil alih secara mutlak mengenai status lapangan pacuan kuda agar adanya pemeliharaan berkelanjutan. Pihak terkait harus melihat peluang besar

dari pacuan kuda ini dikarenakan pacuan kuda ini selain menguntungkan masyarakat, juga dapat meningkatkan ekonomi dalam bidang pariwisata.

3. Melalui penelitian ini disarankan pada panitia pargelaran Gebyar Tapanuli Utara agar lebih mengembangkan kemasan acara yang menarik bagi wisatawan sehingga dapat menghimpun lebih banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang tertarik datang menyaksikan pacuan kuda tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dikarenakan belum banyaknya penelitian yang membahas keberadaan dari lapangan pacuan kuda di Desa Silait-lait.